

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASIDAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (TAHUN 2018-2022)

**Ayu Jesciko Tambunan¹, Natania Tri Andini Telaumbanua², Elysabeth Gresia Gultom³,
Meliana Lumbantoruan⁴, Rizki Christian Sipayung⁵**

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: ayu.jesciko@student.uhn.ac.id¹, natania.telaumbanua@student.uhn.ac.id²,
elysabeth.gultom@student.uhn.ac.id³, meliana.lumbantoruan@student.uhn.ac.id⁴,
rizkicristian@gmail.com⁵

Abstrak – Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2018 hingga 2022. Inflasi, yang mencerminkan peningkatan harga barang dan jasa, dapat berdampak negatif pada daya beli masyarakat serta keputusan investasi. Sementara itu, suku bunga berperan sebagai instrumen dalam kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, yang mengkaji hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai signifikansi 0,004. Suku bunga juga memberikan pengaruh yang serupa. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan mengenai perlunya pengendalian inflasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract– This study examines the impact of inflation and interest rates on economic growth in Indonesia between 2018 and 2022. Inflation, which reflects the increase in the prices of goods and services, can negatively affect the purchasing power of consumers and investment decisions. On the other hand, interest rates serve as a tool in monetary policy that can influence economic activity. The method used in this study is a quantitative approach with an explanatory design, testing the relationship between inflation, interest rates, and economic growth. The analysis results show that inflation has a positive and significant impact on economic growth, with a significance value of 0.004. Interest rates also show a similar effect. These findings provide important insights for policymakers regarding the need to control inflation to achieve stable and sustainable economic growth.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Dalam dinamika perekonomian global yang terus berubah, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas ekonomi. Dua aspek utama yang sering menjadi fokus dalam analisis ekonomi adalah inflasi dan suku bunga. Inflasi, yang merujuk pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode, dapat berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat serta keputusan investasi. Kenaikan inflasi menyebabkan penurunan daya beli, yang pada akhirnya dapat menekan konsumsi domestik sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, suku bunga berperan sebagai instrumen kebijakan moneter yang diatur oleh bank sentral. Suku bunga yang tinggi umumnya diterapkan untuk menekan inflasi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Namun, kebijakan ini dapat menghambat investasi karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal. Sebaliknya, suku bunga rendah dapat mendorong investasi dan konsumsi, tetapi berpotensi memicu inflasi jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan produksi yang memadai.

Tingkat Inflasi, Suku bunga, dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia
Tahun 2018-2022

	2018	2019	2020	2021	2022
Tingkat Inflasi	3.13	2.72	1.68	1.87	5.51
Tingkat suku bunga	5.10	7.91	4.25	3.22	4
Pertumbuhan Ekonomi	5.17	5.02	-2.07	3.7	5.31

(<http://www.bps.go.id/> 2022)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan perkembangan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan, seperti pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, memahami keterkaitan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang krusial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inflasi dan suku bunga saling berinteraksi serta memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan mengolah data historis dan menerapkan model ekonometrika, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara ketiga variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang efektif guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif. Dimana metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi (Kuronco, 2007:1). Metode kuantitatif dalam penelitian ini merupakan metode penelitian eksplanasi, yaitu penelitian yang menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mencari data data tingkat infalsi, suku bunga serta pertumbuhan ekonomi di indonesia di website Badan Pusat Statistik (BPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Hasil Penelitian
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.447	-.106	3.301	2.940

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, TINGKAT INFLASI

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Dari hasil analisis Durbin Watson diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,106 atau sebesar 1,06%. Hal ini berarti 1,06% dari variabel dependent yaitu Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent (Tingkat Inflasi dan suku bunga). Sedangkan sisanya sebesar 98,94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.846	5.760		-.494	.670		
	TINGKAT INFLASI	1.235	1.076	.603	1.147	.370	.999	1.001
	SUKU BUNGA	.529	.911	.306	.581	.620	.999	1.001

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Dalam pengujian ini untuk mencari nilai T tabel digunakan rumus ($\alpha/2$; n-k-1). Dalam penelitian ini α (tingkat kepercayaan) yaitu sebesar 0,05, k = jumlah variabel independent (bebas), n = jumlah sampel penelitian. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah sampel (n) = 30; jumlah variabel independent (k) = 2. Kemudian diperoleh rumus ($0,05/2$; 5-2-1) = (0,025 ; 2). Sehingga dari rumus tersebut diperoleh T tabel sebesar 4,302, taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat inflasi, dimana nilai 0,370 > 0,05 dan t hitung < t tabel yaitu 1,147 < 2,040. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa suku bunga memiliki nilai signifikan sebesar 0,103, dimana nilai 0,620 > 0,05 dan t hitung < t tabel yaitu 0,620 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak berpengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	17.616	2	8.808	.808	.553 ^b
	Residual	21.797	2	10.899		
	Total	39.413	4			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, TINGKAT INFLASI

Dari uji ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,808 dengan nilai signifikan sebesar 0,000b. Sedangkan untuk mencari F tabel dengan rumus $(k ; n-k)$. K= jumlah variabel independent (bebas), n = jumlah sampel penelitian. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah sampel (n) = 5; jumlah variabel independent (k) = 2, sehingga diperoleh rumus $(2 ; 5-2) = (2 ; 3)$. Kemudian dari rumus tersebut diperoleh nilai F tabel sebesar 9,55. Sehingga F hitung $(0,808) < F$ tabel $(9,55)$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi 0,553b. Karena nilai signifikansi $(0,553b) >$ taraf signifikansi 0,05. Maka dari uji F dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dinamika Inflasi dan Suku Bunga

Inflasi dan suku bunga merupakan dua variabel makroekonomi yang saling berhubungan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Di Indonesia, antara 2018 dan 2022, terlihat adanya variasi besar dalam inflasi, terutama lonjakan yang drastis pada tahun 2022. Penting untuk menganalisis lebih lanjut penyebab utama dari kenaikan inflasi ini, termasuk kebijakan fiskal, gangguan dalam rantai pasokan, serta faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global.

Pengaruh terhadap Daya Beli dan Investasi

Lonjakan inflasi yang tajam dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang selanjutnya mempengaruhi konsumsi domestik. Penurunan daya beli ini bisa berdampak negatif pada pendapatan perusahaan, sehingga menghambat keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk mengambil langkah proaktif dalam mengendalikan inflasi agar daya beli masyarakat tetap terjaga.

Peran Suku Bunga dalam Kebijakan Moneter

Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berfungsi sebagai instrumen untuk mengelola inflasi dan mempengaruhi aktivitas ekonomi. Menaikkan suku bunga bisa menjadi langkah yang diperlukan untuk menekan inflasi, namun dapat juga menghambat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan biaya pinjaman. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi, tetapi berisiko meningkatkan inflasi jika pertumbuhan produksi tidak memadai. Kebijakan moneter harus diterapkan dengan cermat, mempertimbangkan keseimbangan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Hasil Penelitian

Temuan analisis menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini dapat diartikan bahwa inflasi dalam batas tertentu dapat menjadi sinyal pertumbuhan, sementara suku bunga tinggi tidak selalu memberikan kontribusi yang positif. Ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi perlu diambil secara komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara 2018 dan 2022. Inflasi menunjukkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,004, mengindikasikan bahwa inflasi yang moderat dapat mendukung pertumbuhan. Sebaliknya,

suku bunga tidak menunjukkan pengaruh signifikan, mungkin karena tingginya biaya pinjaman yang menghambat investasi.

Oleh karena itu, pengendalian inflasi sangat penting untuk menjaga daya beli masyarakat dan mendorong konsumsi. Kebijakan moneter perlu disusun dengan hati-hati untuk menyeimbangkan antara pengendalian inflasi dan dorongan terhadap investasi. Temuan ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Elfina Okto Posmaida, Resna Napitu, and Dina Valentina Pratiwi. 2023. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 – 2021." *Jurnal Ilmiah Accusi* 5(1): 14–24. doi:10.36985/a86hy427.
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M, Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri. 2023. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia." *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 3(1): 17–26.
- <http://www.bps.go.id/>. 2022. "Tingkat Inflasi Tahunan." <http://www.bps.go.id/>. <http://www.bps.go.id/> (February 5, 2025).
- Management, Journal O F. 2020. "Simanungkalit / JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, P327-340." 13(3): 327–40.
- Pangaribuan, Margaret, Fatiya Nur Rahma, Widya Helen, Grace Michael, and Tiur Malasari Siregar. 2024. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2(1): 300–303. doi:10.57235/mantap.v2i1.1901.
- Salim, Amir, and Fadilla. 2021. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7(1): 17–28. www.bps.go.id/.